



PENGARUH *MICROTEACHING* TERHADAP KECEMASAN CALON GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

Cut Mawar Helmanda^{1*}, Nazariah², Muhammad Yani³, Siti Salsabila⁴

^{1,2,4}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 23123, Indonesia

³Permesinan Kapal, Politeknik Pelayaran Malahayati, Aceh Besar, 23381, Indonesia

*Corresponding Email: cut.mawar@unmuha.ac.id¹

Diterima Oktober 2024; Disetujui Desember 2024; Dipublikasi 31 Januari 2025

Abstract: *This research aims to determine the effect of microteaching on the anxiety of prospective teachers in the learning process at University of Muhammadiyah Aceh. This study employs a mixed-methods approach, encompassing both quantitative and qualitative methods. The population of this research consists of students from the Faculty of Islamic Studies at University of Muhammadiyah Aceh, academic year of 2021, who were taking the microteaching course, with a sample size of 20 students. The data collection techniques used included questionnaires and interviews. The data analysis technique used to answer the research questions were normality, linearity and linear regression tests. The results of the study showed that microteaching learning was very meaningful for prospective teacher students in overcoming and reducing their anxiety levels in preparing to teach in front of the class with a strong correlation level and a determination coefficient of 43.2%. This indicates that the microteaching learning variable's ability to influence the anxiety variable of prospective teacher students is 43.2%. The results of this study indicated that there is an effect of microteaching on the anxiety of prospective teachers in the learning process at University of Muhammadiyah Aceh. Furthermore, the feedback from the lecturer and the students helped the performer to deal with the anxiety for the upcoming teaching performance.*

Keywords: *Microteaching, Anxiety, Prospective Teachers*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *microteaching* terhadap kecemasan calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh tahun masuk akademik 2021 yang sedang mengikuti mata kuliah *microteaching* dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah uji normalitas, linearitas dan regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *microteaching* sangat berarti bagi mahasiswa calon guru dalam mengatasi dan mengurangi tingkat kecemasannya dalam persiapan mengajar di depan kelas dengan tingkat hubungan dalam kategori kuat dan koefisien determinasi sebesar 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pembelajaran *microteaching* dalam mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa calon guru sebesar 43,2%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *microteaching* terhadap kecemasan calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh. Selain dari pada itu, umpan balik dari dosen dan para mahasiswa sangat membantu dalam mengendalikan rasa cemas dalam penampilan mengajar berikutnya.

Kata Kunci: *Microteaching, Kecemasan, Calon Guru*

PENDAHULUAN

Permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia masih sangat kompleks dan membutuhkan pembenahan yang serius. Salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kualitas guru. Ariani menyatakan bahwa (2021), guru adalah profesi yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Profesionalisme guru mencakup tiga aspek utama, yaitu: kepribadian, keilmuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru harus mencakup ketiga aspek tersebut, meskipun tekanan yang lebih besar diberikan pada keterampilan sesuai dengan peran yang mereka jalankan.

Di setiap universitas di Indonesia yang memiliki fakultas keguruan, mahasiswa calon guru perlu memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan mengajar. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui pembelajaran *microteaching* atau pengajaran mikro yang membantu mereka lebih siap dan tangguh dalam menghadapi berbagai masalah pendidikan.

Microteaching merupakan program pembelajaran wajib bagi seluruh mahasiswa fakultas keguruan di universitas-universitas di Indonesia, termasuk Universitas Muhammadiyah Aceh. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa yang bercita-cita menjadi guru akan memperoleh pengetahuan baik secara teori maupun praktik dalam keterampilan mengajar sebelum mahasiswa calon guru melaksanakan kegiatan *real teaching* di sekolah pada mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Ardi (2014) menyatakan bahwa *microteaching* merupakan salah satu bentuk dari kegiatan praktik kependidikan ataupun pelatihan mengajar bagi mahasiswa calon guru sebelum terjun ke sekolah.

Program *microteaching* ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa S1 fakultas keguruan sebelum mengambil mata kuliah PPL yang biasanya dilaksanakan pada semester VI. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru yang memiliki wawasan luas dan keterampilan mengajar yang mumpuni sebelum mereka memasuki dunia pendidikan di sekolah dan menjadi tenaga pendidik profesional.

Dalam membentuk generasi yang kompeten dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era modern, pendidikan merupakan pilar utama. Pembelajaran adalah bagian penting dari keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan (Kusumawati, et.al 2023) Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak siswa dan calon guru sering mengalami kecemasan, yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kecemasan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti ketidakpastian tentang pemahaman materi hingga kekhawatiran tentang penilaian. (Rudiansyah, et.al., 2016).

Microteaching adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan simulasi pengalaman mengajar dalam skala kecil dan juga merupakan salah satu metode yang telah dikembangkan untuk mengatasi kecemasan (Arsal, 2015). Fatwanto et al. (2018) juga menyatakan bahwa *microteaching* adalah suatu mata kuliah yang menganalisis dan menggunakan semua pengalaman belajar mahasiswa. Ini dirancang sebagai program pelatihan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menguasai berbagai kompetensi keguruan sehingga mereka dapat bertanggung jawab dan percaya diri secara profesional. Pada praktikum ini, mahasiswa atau calon guru bertindak sebagai guru berlatih memberikan materi kepada teman seangkatan mereka. Peserta didik

dibentuk dalam kelompok kecil dan diawasi dan dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah.

Kecemasan dalam proses pembelajaran sering menjadi kendala signifikan yang dihadapi oleh calon guru, khususnya dalam persiapan menjadi pendidik yang efektif. Di Universitas Muhammadiyah Aceh, fenomena ini terlihat dari banyaknya calon guru yang menunjukkan rasa gugup, kurang percaya diri, dan kesulitan dalam mengelola kelas saat praktik mengajar. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman langsung dalam menghadapi situasi nyata di kelas, kurangnya penguasaan materi, serta tekanan dari evaluasi kinerja mereka.

Salah satu pendekatan yang dianggap mampu mengatasi masalah ini adalah *microteaching*, yaitu metode latihan mengajar dengan skala kecil yang memungkinkan calon guru untuk berlatih dalam lingkungan yang terkendali. Namun, efektivitas *microteaching* dalam mengurangi kecemasan calon guru masih perlu ditelaah lebih lanjut, mengingat adanya perbedaan pengalaman dan respons individu terhadap metode ini. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana *microteaching* memengaruhi tingkat kecemasan calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut tentang pengaruh *microteaching* terhadap kecemasan dalam proses pembelajaran karena pendidik dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memahami secara menyeluruh bagaimana *microteaching* mempengaruhi kecemasan. Selain dari itu, untuk mengetahui peran umpan balik konstruktif dari sesama mahasiswa calon guru dan dosen pengampu dalam mengurangi tingkat kecemasan dalam konteks penerapan *microteaching* sebagai metode pengembangan keterampilan mengajar.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang seberapa efektif metode *microteaching* dalam mengurangi kecemasan calon guru. Selanjutnya penelitian ini juga memberikan kontribusi signifikan terhadap dunia pendidikan, di mana dapat membantu penyelenggara pendidikan merancang program pelatihan guru yang lebih efektif dan mendukung pengembangan profesionalisme guru.

KAJIAN PUSTAKA

Microteaching

Microteaching adalah metode pembelajaran yang mensimulasikan pengalaman mengajar dalam skala kecil, biasanya dengan sekelompok peserta didik kecil atau satu individu. Metode ini memungkinkan guru atau calon guru untuk berlatih dan meningkatkan keterampilan mengajar mereka dalam lingkungan yang terkendali dan mendapatkan umpan balik yang bermanfaat atau membangun.

Fatwanto et.al. (2018) mengemukakan bahwa *microteaching* adalah subjek yang mengevaluasi dan memanfaatkan seluruh pengalaman belajar mahasiswa. Ini merupakan bagian dari program pelatihan atau simulasi yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa agar memiliki keterampilan keguruan yang beragam, sehingga mereka mampu bertindak secara profesional dengan tanggung jawab dan keyakinan yang tinggi. Mata kuliah ini didesain untuk memberikan pengalaman praktis yang mendalam kepada mahasiswa dalam mengajar, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, manajemen kelas, dan adaptasi terhadap kebutuhan belajar siswa. Dengan fokus pada pengalaman langsung di kelas, *microteaching*

Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kecemasan Calon Guru....

(Helmanda, Nazariah, Yani, & Salsabila, 2025)

membantu mahasiswa membangun kepercayaan diri dan kesiapan profesional yang diperlukan untuk menjadi pendidik yang efektif dan berpengaruh.

Microteaching digunakan untuk memberi siswa atau calon guru *platform experimental* untuk mencoba metode mengajar, menemukan kekurangan, dan meningkatkan keterampilan pedagogis mereka. Mereka dapat mengatasi kecemasan dan menjadi lebih percaya diri saat menghadapi kelas sebenarnya melalui pengalaman ini. Umpan balik dari instruktur dan sesama siswa atau calon guru juga membantu menentukan area yang perlu diperbaiki dan mempercepat proses pengembangan profesional. Empat keterampilan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah keterampilan pendidikan, teknis, personal, dan sosial. Selama proses pendidikan, guru harus menunjukkan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan instruksi berkualitas tinggi. Dalam kerangka pendidikan guru, program pendidikan pra-layanan berupaya mereplikasi suasana kelas yang autentik sebisa mungkin (Muluk et.al., 2020). Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan calon guru dengan pengalaman yang mendekati kondisi sebenarnya di kelas, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan tuntutan praktik pengajaran. Dengan demikian, program pendidikan pra-layanan berperan penting dalam mempersiapkan guru yang kompeten dan siap menghadapi tantangan dalam mengajar di lapangan.

Microteaching juga berfungsi sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan keterampilan mengajar yang terus-menerus, adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik, dan menciptakan lingkungan yang aman dan terstruktur untuk mencoba metode mengajar baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Khasanah (2020) yang menyatakan bahwa upaya yang harus dipersiapkan oleh calon guru untuk meningkatkan kemampuan untuk mengemban tugas pembelajaran yang semakin kompleks, dapat dilakukan melalui kegiatan latihan atau pembelajaran dengan menggunakan metode atau pembelajaran yang telah disederhanakan atau disebut dengan *microteaching*.

Kecemasan

Kecemasan, pada dasarnya, adalah respons emosional yang normal terhadap ketidakpastian atau ancaman dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang mengalami kecemasan dalam berbagai tingkat, dan ini merupakan bagian alami dari hidup manusia. Kecemasan juga dapat muncul dalam berbagai situasi, termasuk di kelas. Rasa malu atau kecemasan adalah rasa cemas atas tindak komunikasi yang akan dan sedang dilakukan dengan orang lain (Muslimin & Maswan, 2021).

Seseorang yang di dalam proses pembelajaran dapat mengalami kecemasan sebagai reaksi terhadap tantangan akademik, evaluasi, atau interaksi sosial di kelas. Penting untuk diingat bahwa kecemasan dapat berdampak negatif atau positif tergantung pada bagaimana seseorang menghadapinya. Kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu kesejahteraan mental dan menghambat kemampuan belajar, tetapi sedikit kecemasan dapat mendorong peserta didik untuk meningkatkan kinerja mereka.

Cara mereka mengelola kecemasan mereka sangat memengaruhi cara mereka menghadapi pelajaran. Peserta didik yang dapat mengelola kecemasan mereka dengan baik cenderung lebih fokus, lebih percaya diri,

dan mampu mengatasi tantangan pembelajaran. Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan mengelola kecemasan mereka mungkin mengalami kesulitan berkonsentrasi, kurang percaya diri, atau menghindari tugas yang menimbulkan kecemasan mereka.

Perasaan subjektif yang menyebabkan ketegangan mental dan kegelisahan juga disebut kecemasan. Ini bisa menjadi respons terhadap masalah nyata atau perasaan takut karena tidak dapat mengatasi situasi tertentu. Kecemasan ini sering terkait dengan tugas, ujian, atau interaksi sosial di kelas. Perasaan yang tidak menentu ini biasanya tidak menyenangkan, yang pada gilirannya akan membawa perubahan fisiologis dan psikologis. Menurut Redjeki & Tambunan (2019) "kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan (frustasi) dan pertentangan batin (konflik)." Tidak diragukan lagi, seseorang yang mengalami kecemasan berlebihan takut menghadapi sesuatu, seperti matematika, biasanya merasa cemas saat kelas berlangsung, yang dapat menyebabkan kebiasaan untuk tidak hadir pada kelas yang dianggap menakutkan.

Penting untuk diingat bahwa mengambil pendekatan yang positif terhadap kecemasan, seperti melihatnya sebagai motivasi untuk meningkatkan diri, dapat membantu siswa mengubah cara mereka melihat situasi yang menimbulkan kecemasan. Dengan demikian, memahami dinamika kecemasan dan berusaha membantu peserta didik mengelolanya dapat membantu mereka meningkatkan kesehatan mental dan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah gejala emosi yang menyebabkan perasaan tidak nyaman, rasa takut, rasa khawatir, rasa gelisah, dan rasa tidak menyenangkan karena sesuatu yang akan terjadi yang dianggap mengancam dan menimbulkan perasaan tertekan (frustasi), yang dapat menghalangi seseorang dari mencapai tujuan mereka.

Nihayah, et.al. (2021) menyatakan bahwa kecemasan akademik dianggap sebagai masalah yang serius dan memerlukan solusi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi dalam konteks akademik memiliki dampak yang signifikan dan perlu penanganan yang tepat. Kecemasan akademik dapat menghambat kinerja dan prestasi siswa, serta mempengaruhi kesejahteraan mental mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi kecemasan akademik guna meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempromosikan kesejahteraan mental di lingkungan pendidikan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang sifat dan dampak kecemasan akademik, dapat dirancang intervensi yang sesuai untuk membantu siswa menghadapi tantangan akademik dengan lebih baik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif.

Calon Guru

Calon guru adalah individu yang sedang menjalani pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pendidik profesional. Mereka biasanya merupakan mahasiswa di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan yang mengambil program studi keguruan dan pendidikan. Selama masa pendidikan, calon guru dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di kelas (Manzano & Magalona, 2023). Selain itu, mereka juga diharapkan mampu menjadi figur

teladan bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun moral.

Peran calon guru tidak hanya terbatas pada menguasai teori pendidikan, tetapi juga mencakup penerapan metode pembelajaran yang efektif, pengelolaan kelas, serta kemampuan untuk membangun hubungan yang positif dengan siswa. Dalam proses ini, mereka biasanya mengikuti program seperti *microteaching*. Melalui program ini, calon guru dapat melatih kemampuan komunikasi, strategi pembelajaran, dan pengelolaan waktu, sehingga mereka lebih percaya diri saat menghadapi kelas sebenarnya (Ginting & Syahir, 2024).

Menjadi calon guru juga berarti menghadapi berbagai tantangan, seperti menyesuaikan diri dengan berbagai karakter siswa, dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar (Sundari, 2017). Oleh karena itu, mereka perlu memiliki sikap terbuka untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan dunia pendidikan, termasuk penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Secara umum, calon guru memegang peranan penting dalam membentuk masa depan pendidikan (Dewi, et.al, 2023). Mereka adalah generasi yang akan meneruskan tugas untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan bimbingan yang tepat selama masa pendidikan, calon guru dapat berkembang menjadi pendidik yang kompeten, inspiratif, dan berdampak positif bagi siswa, masyarakat, dan dunia pendidikan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian. Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixing methods*, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa calon guru Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh tahun masuk akademik 2021 yang sedang mengikuti mata kuliah *microteaching*. Yusuf (2014) menyatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Di mana populasi berhubungan dengan data, bukan faktor manusianya.

Sampel adalah subjek penelitian yang diambil dari sebagian populasi yang ada. Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, sampel sebanyak 20 mahasiswa calon guru yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh pada bulan Mei-Juni 2024, selanjutnya data penelitian dikumpulkan melalui angket dan wawancara. Setelah semua informasi dikumpulkan, langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis informasi atau data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, di mana untuk data dari hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan melakukan uji normalitas data, linearitas dan regresi linear melalui aplikasi SPSS versi 17. Sedangkan data hasil wawancara dianalisis secara kualitatif dengan tahapan konsep dari Miles dan Huberman (Yani et. al, 2016) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran *microteaching* adalah sebuah program yang memberikan pengalaman mengajar yang sangat nyata bagi mahasiswa fakultas keguruan. Melalui program ini, mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dalam situasi pengajaran yang mirip dengan kondisi sebenarnya di kelas. Program ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan mengajar secara sistematis, memungkinkan mahasiswa untuk berlatih dalam lingkungan yang terkontrol sebelum mereka terjun langsung ke dunia pendidikan di sekolah.

Dalam sesi *microteaching*, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengajar di hadapan rekan-rekan mereka dan mendapatkan umpan balik dari dosen serta teman-teman sejawat. Proses ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan keterampilan mengajar, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk menyadari kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar. Dengan adanya evaluasi yang konstruktif, mahasiswa dapat memperbaiki metode pengajaran mereka, mengembangkan strategi yang lebih efektif, dan belajar untuk menghadapi berbagai situasi di kelas.

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data pembelajaran *microteaching* dan kecemasan mahasiswa calon guru berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan perumusan hipotesis pengujian sebagai berikut:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai sig. (*p-value*) $< \alpha$ dan H_0 diterima jika nilai sig. (*p-value*) $\geq \alpha$ (Umamah & Andi, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data dengan SPSS

	Kolmogorov-Smirnov ^{fs}			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pembelajaran <i>Microteaching</i>	.168	18	.197	.944	18	.343
Tingkat Kecemasan	.156	18	.200	.968	18	.759

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru memiliki nilai sig. lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,197 > 0,05$ dan $0,2 > 0,05$. Akibatnya H_0 diterima atau dengan kata lain data hasil pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru berdistribusi normal.

Sedangkan uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hipotesis pengujiannya sebagai berikut:

H_0 : Terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

H_a : Tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai sig. (*p-value*) $< \alpha$ dan H_0 diterima jika nilai sig. (*p-value*) $\geq \alpha$ (Umamah & Andi, 2019). Adapun hasil analisis Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kecemasan Calon Guru....

linieritas data pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran <i>Microteaching</i> *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Calon Guru	Between Groups	(Combined) Linearity Deviation from Linearity	1167.778	12	97.315	1.567	.325
			639.178	1	639.178	10.293	.024
			528.600	11	48.055	.774	.665
	Within Groups		310.500	5	62.100		
	Total		1478.278	17			

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru memiliki nilai sig. lebih dari nilai $\alpha = 0,05$ atau $0,665 > 0,05$. Akibatnya H_0 diterima yang berarti terdapat hubungan yang linear antara hasil pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru.

Berdasarkan hasil analisis uji prasyarat di atas telah terpenuhi, maka statistik yang akan digunakan selanjutnya untuk menguji pengaruh antara hasil pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru dengan menggunakan uji regresi linear. Adapun kriteria pengujiannya pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah terima H_0 jika nilai sig. $> 0,05$ (Umamah & Andi, 2019). Adapun hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *microteaching* terhadap kecemasan mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh.

H_a : Terdapat pengaruh antara *microteaching* terhadap kecemasan mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh.

Hasil analisis uji regresi linear data terhadap pembelajaran *microteaching* dan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Data dengan SPSS

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	733.148	1	733.148	12.188	.003 ^a
	Residual	962.463	16	60.154		
	Total	1695.611	17			

- a. Predictors: (Constant), Pembelajaran *Microteaching*
 b. Dependent Variable: Tingkat Kecemasan Mahasiswa Calon Guru

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) adalah 0,03 yang berarti kurang dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 ditolak atau terima H_a . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *microteaching* terhadap kecemasan mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh. Artinya pembelajaran *microteaching* sangat berarti bagi mahasiswa calon guru dalam mengatasi dan mengurangi tingkat kecemasannya dalam persiapan mengajar di depan kelas.

Hasil analisis tingkat atau derajat korelasi antara *microteaching* terhadap kecemasan mahasiswa calon guru dengan menggunakan koefisien korelasi diperoleh nilai $r = 0,658$ sebagaimana hasil SPSS berikut.

Tabel 4. Hasil Koefisien Korelasi dengan SPSS

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.432	.397	7.756

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, berarti adanya hubungan positif *microteaching* terhadap kecemasan mahasiswa calon guru dengan tingkat hubungan dalam kategori kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *microteaching* memiliki hubungan kuat terhadap pengurangan tingkat kecemasan mahasiswa calon guru dalam persiapan mengajar di depan kelas. Sedangkan nilai koefisien determinasi diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien Determinasi (KD)} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,658)^2 \times 100\% \\
 &= 0,432 \times 100\% \\
 &= 43,2\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi sebesar 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pembelajaran *microteaching* dalam mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa calon guru sebesar 43,2%, sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun hasil analisis data secara kualitatif terhadap peran umpan balik konstruktif dari sesama mahasiswa calon guru dan dosen pengampu dalam mengurangi tingkat kecemasan dalam konteks penerapan *microteaching* sebagai metode pengembangan keterampilan mengajar adalah hasil analisis dari data wawancara mahasiswa calon guru secara mendalam. Hasil wawancara diperoleh hasil bahwa umpan balik yang konstruktif yang mereka dapat dari sesama mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah adalah sangat membantu mereka untuk menjadi lebih baik pada penampilan mengajar berikutnya

Praktik *microteaching* telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa. Salah satu manfaat terbesar adalah peningkatan rasa percaya diri. Ketika pertama kali memulai sesi *microteaching*, kebanyakan mahasiswa merasa gugup dan cemas. Namun, seiring berjalannya waktu dan semakin seringnya diberikan kesempatan untuk berlatih, rasa percaya diri semakin meningkat. Mahasiswa belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa, mengelola kelas, dan menyampaikan materi dengan lebih efektif. Pengalaman ini juga membantu mengurangi kecemasan yang mahasiswa rasakan saat mengajar di depan umum.

Selain itu, *microteaching* juga membantu para mahasiswa mengembangkan keterampilan penting lainnya, seperti kemampuan untuk merencanakan pelajaran dengan baik, menggunakan berbagai media pembelajaran, dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Semua keterampilan ini sangat penting untuk menjadi seorang guru yang kompeten dan profesional.

Secara keseluruhan, pembelajaran *microteaching* adalah langkah penting dalam persiapan menjadi guru. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman mengajar yang nyata tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan mengajar yang esensial, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi

kecemasan. Dengan demikian, mahasiswa fakultas keguruan dapat lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan di dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Asmarika, et.al (2022) yang mengatakan bahwa tujuan *microteaching* bagi mahasiswa calon guru adalah untuk memberi pengalaman mengajar yang nyata, calon guru juga dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum terjun ke kelas yang sebenarnya sehingga akan memungkinkan calon guru untuk mengetahui berbagai macam kondisi peserta didik. Hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya pengaruh *microteaching* terhadap kecemasan calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara *microteaching* terhadap pengurangan kecemasan mahasiswa calon guru dalam proses pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Aceh, artinya pembelajaran *microteaching* sangat berarti bagi mahasiswa calon guru dalam mengatasi dan mengurangi tingkat kecemasannya dalam persiapan mengajar di depan kelas dengan tingkat hubungan dalam kategori kuat dan koefisien determinasi sebesar 43,2%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel pembelajaran *microteaching* dalam mempengaruhi variabel kecemasan mahasiswa calon guru sebesar 43,2%.
2. Umpan balik konstruktif dari sesama peserta didik atau mahasiswa calon guru serta dosen pengampu matakuliah sangat berperan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan dalam konteks penerapan *microteaching* sebagai metode pengembangan keterampilan mengajar.

Saran

Penelitian ini memiliki potensi kontribusi yang signifikan bagi ilmu pengetahuan, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana *microteaching* dapat mempengaruhi tingkat kecemasan mahasiswa calon guru dan akan memungkinkan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan dalam konteks pembelajaran guru. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat program pelatihan guru yang lebih baik untuk menurunkan tingkat kecemasan calon guru dan meningkatkan kesiapan mereka untuk mengajar di depan kelas dalam bentuk *real teaching*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Micro Teaching bagi Mahasiswa Program Studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(1), 75-84
- Ariani, N. (2021). Definisi Konsep Profesi Keguruan. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1-8.

- Arsal, Z. (2015). The Effects Of Microteaching on the Critical Thinking Dispositions of Pre-Service Teachers. *Australian Journal of Teacher Education*, 40(3), 140-153.
- Asmarika, A., Husin, A., Syukri, S., Wismanto, W., & Qanita, R. (2022). Mengasah Kemampuan Softskills dan Hardskills Calon Guru SD/MI pada Metode Microteaching melalui Pengembangan Media Visual Mahasiswa PGMI UMRI. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 282-300.
- Dewi, A. C., Jannah, M., Cantika, A. Z., Aurora, F., & Amirah, A. (2023). Menelusuri Jejak Guru Ideal di Era Digital. *PENDIRI: Jurnal Riset Pendidikan*, 1(1), 1-8.
- Fatwanto, A., Kuswidi, I., Suparni, Kartika, I., Firanti, A., Fahriyah, A. R., & Zamhari, M. (2018). *Panduan Praktik Pembelajaran Micro Teaching(VIII)*.
- Ginting, R. F., & Syahir, M. (2024). Tantangan dan Strategi Mengelola Kelas dalam Micro Teaching: Sebuah Analisis. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 6(10), 91-100.
- Khasanah, U. (2020). *Pengantar Microteaching*. Deepublish.
- Kusumawati, I., Lestari, N. C., Sihombing, C., Purnawanti, F., Soemarsono, D. W. P., Kamadi, L., ... & Hanafi, S. (2023). *Pengantar Pendidikan*. CV Rey Media Grafika.
- Manzano, E., & Magalona, J. (2023). Attitude Towards Teaching and Professional Qualification of Prospective Teachers in a Multi-Grade Classroom. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*.
- Meutia, P.D., Elyza, F., & Yusnila. (2018). Pre-Service Teachers' Performance Post Microteaching Class in Field Experience Program. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 5(2), 102-112
- Muluk, S., Habiburrahim, H., & Ardiansyah, A. (2020). Micro-teaching course: Does it affect students' teaching ability?. *Englisia: Journal of Language, Education, and Humanities*, 7(2), 143-155.
- Muslimin, K., Kom, M. I., & Maswan, M. M. (2021). *Kecemasan Komunikasi: Mengatasi Cemas Berkomunikasi di Depan Publik*. UNISNU PRESS.
- Nihayah,U., Sadnawi, ASA., & Naillaturrafidah, N. 2021. The Academic Anxiety Of Students In Pandemic Era. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1). 39-55.
- Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor–Faktor Yang Berhubungan dengan Kecemasan Lanjut

- Usia di Puskesmas Johar Baru II Jakarta. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 2(1), 83-90.
- Rudiansyah, R., Amirullah, A., & Yunus, M. (2016). Upaya Guru dalam Mengatasi Kecemasan Siswa dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1), 96-109
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian: Cet. Ke-6*. Bandung: Alfabeta
- Sundari, F. (2017). *Peran Guru Sebagai Pembelajar Dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD*. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar” Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, 8 April 2017
- Umamah, C., & Andi, H. J. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran Fisika Terapan. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 10(1), 70-76.
- Yani, M., Ikhsan, M., & Marwan. (2016). Proses Berpikir Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Berdasarkan Langkah-Langkah Polya Ditinjau dari Adversity Quotient. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10 (1), 42-58
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.

▪ *How to cite this paper :*

- Helmanda, C.M., Nazariah., Yani. M., & Salsabila, S. (2025). Pengaruh *Microteaching* Terhadap Kecemasan Calon Guru Dalam Proses Pembelajaran Di Universitas Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1), 279–290.